

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media digital memudahkan setiap penggunanya untuk saling berbagi informasi. Sumber informasi bisa berasal darimana saja. Tidak dapat dipungkiri, perkembangan media digital begitu pesat. Ketidakpahaman dan ketidaksiapan individu terhadap media digital membuat penyalahgunaan yang berakibat terhadap kehidupan pribadi dan sosial. Kehadiran media sosial menjadi bagian perkembangan internet. Kehadiran media sosial menawarkan berbagai cara untuk berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan fitur-fitur pendukung yang sangat menarik. (Sustrisna, 2020)

Penyebaran informasi yang kian berkembang seiring dengan majunya teknologi komunikasi dan informasi berimplikasi pada berbagai aspek dalam kehidupan di era digital ini terutama dalam bidang kesehatan. Kecepatan dalam mengakses dan menerima informasi tentunya dapat membantu aktivitas terlebih jika informasi yang diterima tersebut sifatnya bermanfaat dan berguna bagi kehidupan. (Fitriarti,2019)

Namun, bagaimana jika informasi yang disebarluaskan dan diterima masyarakat luas ternyata adalah informasi yang tidak benar atau menyesatkan? Tentunya hal ini akan menimbulkan keresahan dan kesimpangsiuran akan kebenaran suatu berita atau informasi di masyarakat. Terlebih ketika kecepatan dalam mengolah dan mengakses berita ini tidak diimbangi dengan kecakapan atau kemampuan untuk menjaga kualitas dari informasi yang disebarluaskan kepada masyarakat luas. (Fitriarti,2019)

Vaksinasi merupakan salah satu upaya untuk mengakhiri pandemi covid 19 saat ini, dengan divaksin tubuh kita akan menghasilkan antigen berupa herd immunity yang menjaga diri kita sendiri juga orang disekitar kita. Saat ini diindonesia pemerintah telah meyiapkan vaksin teraman dan terefektif yang disarankan *World Health Organization (WHO), Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI)*, para ahli serta otoritas dari negara

kita, yaitu badan POM. Tentunya vaksin dinyatakan aman karena sudah teruji melalui beberapa tahapan Uji Klinis (kemkes,2021)

Vaksin covid 19 yang saat ini disebar secara bergelombang berdasarkan golongan yang mempunyai resiko covid 19 terbesar dan terpapar lebih banyak seperti tenaga kesehatan lalu dilanjutkan dengan masyarakat diusia 18-59 tahun. Beberapa vaksin yang saat ini ditetapkan oleh pemerintah ialah AstraZeneca, Biofarma, Moderna, Pfizer, Sinopharm, Sinovac (kemkes,2021)

Menurut Ditjen Aptika literasi digital dianggap sebagai vaksin efektif untuk mengobati kerohanian yang dialami oleh individu akibat *disinfodemic*. Disinfodemic berasal dari kata disinformasi yang didefinisikan sebagai distribusi atau penyebarluasan informasi bohong, palsu, keliru, atau menyimpang secara sengaja yang bertujuan untuk menyesatkan, menipu, atau membingungkan pihak penerima (Fetzer, 2004; Vlăduțescu & Tenescu, 2014).

Disinformasi tentang COVID-19 muncul dalam berbagai topik, mulai dari berbagai informasi yang salah mengenai etiologi, pencegahan dan penyembuhan virus, teori konspirasi tentang kesengajaan Cina membuat virus ini sebagai senjata biologis sampai dengan karakteristik virus ini yang hancur di air. Masalah muncul ketika disinformasi ini muncul, menyebar, viral dan dikonsumsi secara besar-besaran sehingga mengganggu keseimbangan keaslian ekosistem berita (Grace, 2020).

Mahasiswa kesehatan sebagai diri pribadi dengan kehidupan yang mereka jalani memiliki dampak resiko kesehatan yang tinggi, maka menjadi penting bagi mereka untuk meningkatkan kesadaran diri akan informasi kesehatan yang penting bagi dirinya. Isu-isu kesehatan, masalah-masalah kesehatan serta solusi kesehatan yang terbaik bagi mereka perlu dipahami dan dipergunakan sebagai informasi kesehatan untuk meningkatkan (dan mempertahankan) kesehatan mereka.

Mahasiswa-mahasiswi di Indonesia secara umumnya menjelajah kaki ke universitas pada usia remaja, yaitu usia yang dikatakan berisiko terhadap penularan Covid- 19 ini. Berdasarkan uraian di atas, saya amat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Mahasiswa-Mahasiswi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan Terhadap Literasi Digital Vaksin Covid 19”**.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa-mahasiswi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan terhadap pemanfaatan literasi digital vaksin covid 19.

1.3 Tujuan Penelitian

a. Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa-mahasiswi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan terhadap pemanfaatan literasi digital vaksin covid 19.

b. Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa/i Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan dalam pemanfaatan literasi digital vaksin covid 19
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap mahasiswa/i Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan dalam pemanfaatan literasi digital vaksin covid 19
- c. Untuk mengetahui gambaran tindakan mahasiswa/i Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan dalam pemanfaatan literasi digital vaksin covid 19

1.4 Maanfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan literasi digital vaksin covid 19
- b. Sebagai bahan informasi bagi pihak Poltekkes Kemenkes Medan khususnya Jurusan Farmasi tentang pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa-mahasiswi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan terhadap pemanfaatan literasi digital vaksin covid 19.